

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyimpulkan dan membahas implikasi dari hasil pengolahan data penelitian yang telah didapatkan. Peneliti juga akan memberikan saran-saran yang harapannya dapat semakin memperkuat Pemuridan melalui Program Discipleship Journey

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan dan pengolahan data yang dianalisis dan diinterpretasikan dalam penelitian terhadap variabel Pemuridan), maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama terhadap *endogenous variable* dan *exogenous variables*, maka didapati bahwa variabel Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika sebagai *endogenous variable* menunjukkan cenderung menuju pemuridan secara signifikan $\alpha < 0.05$.

Kedua, berdasarkan pendekatan analisis yang telah dilakukan, yaitu 1) Pengaruh masing-masing indikator sebagai *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* menggunakan regresi linear; 2) analisis pengaruh *exogenous variabel* terhadap *endogenous variable* menunjukkan bahwa secara signifikan $\alpha < 0.05$ indikator yang paling dominan membentuk Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika adalah indikator Perubahan sikap (y_4)

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika adalah menuju dimuridkan. Maka dengan demikian diperlukan kebijakan strategi dan upaya, untuk mewujudkan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika sudah dimuridkan.

Peran dan keaktifan dari semua pihak yang terkait seperti pemimpin gereja, pengajar alkitab, orang tua, serta jemaat adalah hal-hal yang fundamental sangat dibutuhkan agar tujuan dari Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika dapat terwujud dalam iman dan perilaku.

1. Kebijakan

Pada bagian ini, peneliti akan menetapkan dua kebijakan dalam meningkatkan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika sebagai berikut:

a. Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika

Terwujudnya Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika dari menuju dimuridkan menjadi sudah dimuridkan secara signifikan $\alpha < 0.05$.

b. Perubahan Sikap (y_4)

Terwujudnya indikator Perubahan Sikap (y_4) dari menuju Perubahan Sikap menjadi sudah mengalami Perubahan Sikap (y_4) secara signifikan $\alpha < 0.05$ sebagai

indikator paling dominan dalam membentuk Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika (Y)

2. Strategi

Pada bagian ini peneliti akan membuat strategi-strategi yang nantinya dapat diterapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* dan Perubahan Sikap (y₄) yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Pemuridan melalui program *Discipleship Journey* di IFGF Timika

Peningkatan variabel Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika menurut II Timotius 2:1-10, yakni dari menuju dimuridkan menjadi sudah dimuridkan, dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Mengadakan Seminar dan *Masterclass Discipleship Journey*.

Dengan diadakannya seminar maka Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika dapat diwujudkan jika seluruh anggota gereja (jemaat beserta coordinator) secara bersama-sama memiliki pengertian dan pengetahuan yang benar mengenai betapa pentingnya Pemuridan serta pengaruhnya bagi pertumbuhan jemaat IFGF Timika. Menurut jurnal Gereja Visioner Panggilan Memuridkan “Bangsa”, pemuridan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan gereja dalam mengimplementasikan visi dan misi, dengan diterapkannya pemuridan dalam gereja secara baik maka hal ini dapat menumbuhkan kualitas kerohanian dan kuantitas jemaat.¹²⁰ Berikutnya dalam Jurnal Pemuridan sebagai Mandat Misi, Pemuridan

¹²⁰ Prima Hermanugerah, *Gereja Visioner Panggilan memuridkan Bangsa*, AP-Kain Jurnal Mahasiswa, Vol 1 No 1 Februari 2023

merupakan Amanat Agung yang adalah misi Allah bagi semua orang percaya untuk memberitakan kabar baik keselamatan, inti dari Amanat Agung adalah memuridkan yang merupakan tugas dari semua orang percaya.¹²¹

Maka pengertian serta pengetahuan yang benar akan pemuridan dalam gereja akan membuat setiap anggota jemaat memahami bahwa pemuridan merupakan tugas tanggung jawab semua orang percaya yang telah menerima keselamatan sehingga dapat memuridkan dan membimbing orang lain pada pengenalan akan Kristus.

Kedua, Mendorong jemaat mengikuti kelas pemuridan. Tugas para pemimpin dalam gereja untuk mendorong setiap jemaat untuk terlibat aktif mengikuti kelas pemuridan sangat penting dalam pertumbuhan rohani anggota jemaat. Para pemimpin tidak boleh berhenti untuk terus mendorong jemaat mengikuti kelas pemuridan ini. Jemaat harus dimotivasi agar mereka dapat bersemangat dalam mengikuti kelas pemuridan *Discipleship Journey* yang tersedia. Lingkungan gereja harus menjadi tempat yang nyaman untuk setiap jemaat mendapatkan makanan rohani melalui pemuridan untuk pertumbuhan kehidupan rohani mereka.

Ketiga, Meningkatkan Mutu Pelayanan Departemen *Discipleship Journey*. Maju dan tidaknya sebuah pelayanan ditentukan oleh keseriusan kita dalam melakukan segala sesuatu yang dipercayakan dalam pelayanan. Demikian pelayanan departemen *Discipleship Journey* memiliki peranan yang sangat penting untuk maju dan tidaknya program pemuridan dalam pelaksanaannya. Karena itu setiap pelayan

¹²¹ Patrecia Hutagalung, *Pemuridan sebagai Mandat Misi menurut Matius 28:18-20*, Jurnal Teologi Kristen, Vol 2 No 1 Februari 2020

yang ada didalam departemen ini harus benar-benar memahami untuk apa mereka melayani di departemen ini sehingga dapat memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pemuridan dalam gereja.

b. Strategi dari Indikator Perubahan Sikap (y_4)

Jika menghendaki peningkatan terhadap indikator Perubahan Sikap (y_4), yakni dari menuju perubahan sikap menuju telah mengalami Perubahan Sikap maka dapat dilakukan beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Pemahaman mengenai Pentingnya Perubahan Sikap.

Indikator Perubahan Sikap (y_4) dapat terjadi ketika gereja meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya Perubahan Sikap. Gereja perlu terus memberikan pemahaman dan membangun kehidupan berkarakter kuat dalam Kristus sehingga dapat mengalami perubahan sikap. Dalam bukunya *The Difference Maker*, John C. Maxwell menulis bahwa sikap positif adalah asset setiap hari dalam hampir semua cara. Sikap itu tidak saja menolong Anda dalam masalah-masalah kecil, tetapi juga memberikan suatu kerangka positif darimana seseorang dapat melakukan pendekatan pada semua bagian kehidupan.¹²² Jadi dengan kata lain sikap positif merupakan kekayaan yang ada dalam diri seseorang untuk yang dapat menolong orang tersebut keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya serta dapat membawa orang tersebut tidak terpengaruh dengan situasi yang dihadapinya.

¹²² John, C Maxwell, *The Difference Maker*. (Immanuel Publishing House, Jakarta 2008) 34

Kedua, Mendorong jemaat untuk terlibat aktif dalam kegiatan gereja.

Indikator Perubahan Sikap (y₄) dapat terjadi pada semua kehidupan jemaat jika jemaat dapat terlibat aktif dalam semua kegiatan gereja yang dapat membantu pertumbuhan iman dan karakter. Dengan kegiatan-kegiatan gereja yang dilaksanakan bertujuan dapat memberikan pertumbuhan rohani sehingga perubahan sikap dari jemaat dapat terjadi. Ketika jemaat hadir dalam kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan maka akan terjadi interaksi antara jemaat satu dengan yang lain sehingga dapat memberikan manfaat yang baik dalam hubungan sosial berjemaat. Perubahan sikap pasti akan dapat terjadi karena lingkungan rohani dapat membentuk sikap seseorang dalam kehidupannya. Namun seringkali yang terjadi banyak jemaat yang tidak menyadari pentingnya menghadiri kegiatan-kegiatan rohani seperti kegiatan care group, kunjungan-kunjungan, *gathering* atau kegiatan apapun yang bertujuan jemaat dapat saling mengenal, berbagi kehidupan, membantu satu dengan yang lain dalam menghadapi persoalan yang sulit.

Ketiga, Mendorong jemaat untuk rutin membaca dan merenungkan firman Tuhan. Indikator Perubahan Sikap (y₄) dapat semakin terwujud jika gereja terus menyampaikan pentingnya membaca dan merenungkan firman Tuhan bagi pertumbuhan rohani seseorang. Visi kelima IFGF adalah Gereja/pribadi yang berakar dalam firman Tuhan (*Word*) harus dapat dihidupi oleh setiap jemaat IFGF agar dapat menjadi pribadi yang mencitai firman Tuhan.¹²³ Dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan secara teratur maka dapat membuat seseorang diubah kehidupan. Dampak positif yang dialami seseorang dalam membaca dan merenungkan firman

¹²³ Discipleship Journey, *Home* (International Full Gospel Fellowship, Jan 2017) 33

Tuhan akan dapat membentuk kehidupan pribadi seseorang dari yang sebelumnya seorang yang memiliki perilaku negative, kasar, kaku, keras dan sulit untuk diatur maka ketika firman Tuhan dijadikan pedoman dan penuntun hidup maka hidup orang tersebut dapat diubah.

Dalam Alkitab dikatakan bahwa: “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.¹²⁴ dengan demikian orang yang hidupnya bergaul dengan Tuhan melalui Firman-Nya maka pasti jalan hidupnya dituntun dan disertai Tuhan. Dengan secara rutin membaca dan merenungkan firman Tuhan sangat bermanfaat melatih ketekunan serta kesabaran kita yang dapat juga menambah hikmat dalam setiap perkataan dan tingkah laku kita.

Keempat, Mendorong jemaat untuk berdoa, Indikator Perubahan Sikap (y₄) dapat terjadi jika semua anggota jemaat aktif berdoa secara mandiri maupun dalam kegiatan-kegiatan doa bersama yang dilakukan di gereja. Visi pertama dari IFGF adalah gereja/pribadi yang berdoa (*prayer*) harus dapat dihidupi oleh setiap jemaat IFGF agar dapat menjadi pribadi yang berdoa. Doa adalah hubungan, bukan ritual. Doa adalah wujud nyata dari hubungan setiap orang percaya dengan Tuhan.¹²⁵ Doa adalah komunikasi dua arah dengan Tuhan, bukan menyatakan daftar panjang keinginan Anda untuk dikabulkan oleh-Nya, bukan juga sebuah formalitas sebagai syarat masuk ke surga, namun doa juga adalah seperti kekasih yang sedang duduk mengobrol dengan

¹²⁴ Mazmur 119:105

¹²⁵ Discipleship Journey, *Home* (International Full Gospel Fellowship, Jan 2017) 18

akrab dan intim.¹²⁶ Doa tidak hanya merupakan kekuatan terbesar yang tersedia bagi kita, tetapi juga cara paling sederhana dan terbaik untuk mengatasi segala sesuatu yang kita hadapi. Doa harus selalu menjadi respons pertama kita terhadap setiap situasi.¹²⁷

Dalam kegiatan berdoa, bukan hanya permohonan yang diutarakan kepada Tuhan, tapi juga ungkapan hati yang terdalam akan situasi kehidupan manusia yang dialami membuat seseorang dapat tersadarkan dan akan mendatangkan perubahan sikap dalam hidupnya. Maka dari itu, waktu untuk berdoa secara berkelompok dalam gereja maupun secara pribadi dapat meningkatkan perubahan sikap hidup.

3. Upaya

Pada bagian ini, peneliti akan menetapkan upaya-upaya berdasarkan strategi yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan begitu, nantinya strategi-strategi tersebut dapat ditarapkan guna menunjang terwujudnya Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* dan indikator Perubahan Sikap (y4), yaitu sebagai berikut:

a. Upaya-upaya dari Strategi Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey*

Upaya dari strategi untuk meningkatkan Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika, berdasarkan strategi-strategi yang dibuat, diperlukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya, yaitu sebagai berikut:

¹²⁶ Ibid

¹²⁷ Joyce Meyer, *The Power of Simple Prayer* (Immanuel Publishing House 2010) 51

Pertama, Mengadakan Seminar dan Masterclass *Discipleship Journey*

yaitu:

1). Mengadakan Seminar Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey*. Tugas gereja dalam memperlengkapi semua anggota jemaat adalah dengan mengadakan seminar khusus tentang pemuridan dengan tujuan setiap anggota jemaat dapat memahami maksud sesungguhnya dari pemuridan yang akan dilaksanakan. Mengingat pentingnya Pemuridan melalui program *Discipleship Journey* bagi gereja IFGF maka perlu diadakan seminar dalam rentang waktu tertentu dalam 6 bulan sekali bagi setiap jemaat yang akan mengikuti kelas ini dan juga bagi jemaat yang telah mengikuti kelas sebelumnya untuk mengingatkan kembali tujuan yang sebenarnya diadakan pemuridan ini.

Adapun seminar dilaksanakan sebaik mungkin dimana pemaparan materi tidak membosankan, disela-sela jam istirahat bisa ada game atau permainan yang menarik agar setiap jemaat dapat semakin antusias mengikutinya. Bisa dilaksanakan pada waktu-waktu liburan sehingga semua jemaat dapat terlibat didalam seminar ini. Untuk pembicara dari seminar ini tentunya dari gembala gereja lokal atau kalangan para hamba Tuhan di gereja IFGF yang telah memahami program *Discipleship Journey* itu.

2) *Masterclass Mentoring*. Mentoring adalah salah satu metode yang digunakan agar tujuan dari pemuridan itu dapat secara maksimal dilaksanakan. Dengan mentoring maka proses dalam pemuridan dapat dilaksanakan dengan baik dimana seseorang yang sedang di mentor akan mendapatkan banyak pembimbingan dalam kehidupannya. Karena itu *masterclass mentoring* dilaksanakan bagi semua pemimpin di gereja perlu dilakukan agar dapat melakukan mentoring dengan benar terhadap

semua orang yang sedang di bimbing. *Masterclass mentoring* yang dilaksanakan untuk melengkapi para pemimpin dilaksanakan tiga bulan sekali di gereja lokal dan dengan pembicara yang kompeten pada bidang yang dimaksudkan. Mengingat media teknologi yang semakin maju maka masterclass ini dapat dilaksanakan secara *online* dengan aplikasi zoom sehingga kesulitan pembicara untuk datang ke area tidak menjadi penghambat bagi penyampaian materi.

Kedua, Mendorong Jemaat mengikuti Kelas Pemuridan dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1) **Informasi melalui media**, Media Teknologi seperti Whatsapp, Facebook, Instagram sangat berpengaruh penting untuk mengajak jemaat untuk terlibat dalam kelas pemuridan ini. Setelah video promosi kelas pemuridan dibuat maka selanjutnya kita dapat menggunakan media teknologi tersebut sebagai sarana menyampaikan pesan kelas pemuridan. Promosi kegiatan untuk mendorong dan mengajak jemaat terlibat dapat juga mempergunakan media informasi saat ibadah berlangsung melalui pengumuman multimedia pada hari minggu.

2) **Disampaikan dalam Khotbah dan ibadah iCare**, Peran gembala dalam proses pemuridan dalam gereja juga sangat penting. Gembala dapat menyampaikan saat berkhotbah untuk mengajak jemaat dapat terlibat mengikuti kelas ini. Hal yang sama juga dapat dilakukan oleh pemimpin di iCare masing-masing untuk mendorong agar setiap anggota icare bisa terlibat. Pemimpin iCare harus dapat memotivasi dengan baik setiap anggota icare yang ada.

3) **Ruang Kesaksian dan Rekomendasi**, Departemen pelayanan *Discipleship Journey* dapat meminta beberapa anggota jemaat yang telah mengikuti kelas pemuridan untuk dapat memberikan kesaksian atau rekomendasi tentang pengalaman mereka saat mereka mengikuti kelas pemuridan. Dapat dilakukan saat melalui kesaksian langsung saat ibadah pada hari minggu, lewat testimony atau tulisan dan dibagikan digereja.

4) **Menyediakan Booth atau meja khusus**, Booth atau meja khusus dapat disediakan sebagai tempat mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai pemuridan melalui kelas *Discipleship Journey*. Booth atau meja khusus harus dapat didesain semenarik mungkin dimana mencerminkan identitas gereja atau tema pemuridan yang diusung. Materi promosi dapat ditampilkan di meja atau booth, ini dapat mencakup brosur, selebaran, atau pamphlet tentang *Discipleship Journey*, jadwal kelas dan materi yang diajarkan. Adapun tim promosi yang mengelola booth atau meja khusus harus orang-orang yang bersemangat dan mereka harus memiliki pengetahuan khusus mengenai kelas pemuridan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.

Ketiga, Meningkatkan Pelayanan Departemen *Discipleship Journey* dapat dilakukan sebagai berikut:

1) **Traning bagi semua pengajar *Discipleship Journey***, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari pengajar yang ada di kelas pemuridan agar dalam penyampaian materi tidak kaku namun menarik sehingga setiap jemaat yang mengikuti kelas pemuridan dapat memahami dan menyerap semua materi yang disampaikan dengan baik. Training ini tentunya dapat dilakukan oleh gembala atau para

hamba Tuhan dari kalangan gereja IFGF dan dilakukan dalam selang waktu enam bulan sekali guna mengupgrade kemampuan para pengajar. Adapun training pengajar ini dilakukan dengan syarat-syarat: Komitmen kepada Kristus: Sebagai seorang pengajar dalam perjalanan murid, diharapkan Anda memiliki komitmen yang kuat terhadap iman Kristen dan hubungan pribadi Anda dengan Yesus Kristus.

- Pengetahuan Alkitabiah: pengajar harus memiliki pemahaman yang baik tentang Alkitab dan ajaran Kristen. Ini mencakup pengetahuan tentang kitab-kitab Alkitab, teologi Kristen, prinsip-prinsip ajaran Yesus, dan konsep-konsep dasar iman Kristen.
- Pengalaman dalam Pelayanan: Pengalaman dalam pelayanan dan pembinaan merupakan nilai tambah. Memiliki pengalaman dalam memimpin kelompok kecil, memberikan pengajaran Alkitab, atau melakukan pembinaan spiritual akan membantu dalam memenuhi peran sebagai pengajar dalam perjalanan murid.
- Memiliki Karakter Kristus: pengajar diharapkan memiliki karakter Kristus yang matang dan terbukti melalui kehidupan Anda sehari-hari. Ini mencakup kesetiaan, integritas, kerendahan hati, kasih, dan kesediaan untuk melayani orang lain.
- Komunikasi dan Keterampilan Mengajar: Kemampuan komunikasi yang baik dan keterampilan mengajar yang efektif akan sangat membantu dalam peran sebagai pengajar. Pengajar harus dapat menyampaikan materi dengan jelas, berkomunikasi dengan peserta, dan memfasilitasi diskusi yang bermakna.

2) **Kurikulum Pemuridan**, Disamping Kurikulum *Discipleship Journey* yang sudah tersedia dari IFGF Global sebagai materi pengajaran yang telah ditetapkan bagi semua gereja IFGF maka perlu ada kurikulum tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan gereja lokal. Kurikulum pemuridan ini tidak menggantikan Kurikulum *Discipleship Journey* dalam kelas *Come, Grow, Serve. Lead* namun sifatnya sebagai tambahan saja berdasarkan kebutuhan dan kajian yang dilakukan oleh gembala dan tim departemen pelayanan yang bersangkutan.

3) **Pemuridan secara Online dimasa Pandemi**, Pandemi covid 19 mendatangkan banyak pergumulan bagi banyak gereja dalam setiap pelayanan di gereja. Dalam perkembangannya selama pandemi covid 19 memunculkan ide bagaimana proses pemuridan itu dapat tetap berjalan sehingga pemuridan dengan online menjadi solusi bagi gereja dalam pelaksanaannya. Dengan kemajuan teknologi yang ada sangat membantu dalam banyak hal dan demikian dengan gereja perlu memaksimalkan kemajuan teknologi untuk dapat menjangkau banyak jiwa bagi Kristus. Pemuridan secara online dapat dilakukan mengingat jarak yang terbatas. Karena itu departemen pelayanan *Discipleship Journey* dapat membuka kesempatan bagi jemaat yang mau mengikuti kelas pemuridan secara online. Kelas online ini dibuka berdasarkan kebutuhan dari beberapa anggota yang ingin mengikuti kelas namun terkendala dengan jarak yang ada.

4) **Evaluasi Program Pemuridan**, tujuan dari evaluasi program pemuridan adalah untuk mengetahui sejauh mana program pemuridan sudah berjalan dimana perlunya meninjau aspek-aspek seperti materi pemuridan, struktur dalam kelas,

metode pengajaran serta kepuasan peserta. Evaluasi ini dapat diadakan setiap 6 bulan sekali guna melihat keefektifan daripada kelas pemuridan.

b. Upaya dan strategi dari “Perubahan Sikap”

Upaya meningkatkan indikator Perubahan Sikap dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, upaya Pemahaman mengenai Pentingnya Perubahan Sikap seperti:

1) Workshop Pengembangan Karakter. Pemahaman akan pentingnya perubahan sikap dapat dilakukan dengan mengadakan seminar mengenai pengembangan karakter dalam kehidupan jemaat, Pemimpin gereja bisa mengundang pembicara yang berpengalaman dan dapat memaparkan materi dengan baik yang berkaitan erat dengan pengembangan karakter agar dapat terjadi perubahan sikap. Kegiatan direncanakan sebaik mungkin bisa menggunakan gedung gereja. Kegiatan workshop ini dapat dilaksanakan dalam selang waktu dua kali dalam setahun di gereja lokal yang melibatkan semua anggota gereja. Isi dari workshop bagi pengembangan karakter ini dapat berupa:

- *Self-Discovery* (Penemuan Diri): Workshop ini dapat berfokus pada pengembangan pemahaman diri, menggali nilai-nilai inti, menemukan minat dan bakat, serta menetapkan visi dan tujuan hidup.
- *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional): Workshop ini akan membantu peserta memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional, termasuk pengenalan dan pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial yang kuat.

- *Leadership and Character* (Kepemimpinan dan Karakter): Tema ini menggabungkan pengembangan kepemimpinan yang efektif dengan pembangunan karakter yang kuat. Workshop akan fokus pada nilai-nilai kepemimpinan, integritas, kepercayaan, dan pelayanan.
- *Character Strengths and Virtues* (Kekuatan dan Keutamaan Karakter): Tema ini melibatkan identifikasi, pemahaman, dan pengembangan kekuatan dan keutamaan karakter individu. Peserta akan belajar bagaimana menggunakan kekuatan ini untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup.
- *Building Positive Relationships* (Membangun Hubungan Positif): Fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dan memperkuat komunikasi efektif dalam keluarga, persahabatan, dan lingkungan sosial.

2) Retreat Berkala Anggota Jemaat, Retreat berkala adalah salah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat yang ada. Banyak manfaat yang dapat dirasakan jika setiap anggota jemaat dapat mengikuti retreat ini. Dengan mengambil tempat yang telah dikhususkan tentunya sangat baik sehingga mereka dapat berfokus pada materi yang diikuti. Retreat berkala ini dapat dilaksanakan dalam dua kali setahun dengan mengundang pembicara yang dapat menyampaikan materi bagi semua peserta yang ada. Adapun isi atau content dalam pelaksanaan retreat ini adalah:

- *Ministry & Mission* (Pelayanan dan Misi): Retreat ini fokus pada pemahaman dan komitmen terhadap pelayanan dan misi dalam jemaat.

Peserta diajak untuk memahami panggilan pelayanan mereka, belajar tentang pelayanan yang berarti, serta mengidentifikasi cara-cara untuk melayani komunitas secara efektif.

- *Building Relationship* (Pembangunan Hubungan): Tema ini melibatkan memperkuat hubungan interpersonal antara anggota jemaat. Retreat ini dapat berfokus pada memperbaiki komunikasi, meningkatkan kerjasama tim, dan membangun ikatan yang lebih dalam dalam kelompok kecil atau pelayanan spesifik dalam jemaat.
- *Live Christian Family* (Kehidupan Keluarga Kristen): Retreat ini membantu anggota jemaat dalam memahami dan mengembangkan kehidupan keluarga Kristen yang sehat. Fokusnya dapat mencakup peran orangtua, pendidikan anak, prinsip-prinsip keluarga yang kuat, dan pembinaan iman dalam konteks keluarga.

3) Mengadakan Camp Khusus Pria, Wanita, Pemuda dan Remaja, Anak-anak. Camp yang dilaksanakan khusus ini sangat membantu bagi perkembangan rohani jemaat karena pelaksanaan camp disesuaikan dengan jenis kelamin serta umur peserta. Camp pria bertujuan agar para pria dapat menyadari perannya sebagai pria yang memberikan keteladanan hidup bagi istri dan anak-anaknya, demikian juga untuk camp wanita dengan fokus pada panggilan seorang istri yang menjadi penolong agar berfungsi sebagaimana mestinya dalam keluarga, Camp Pemuda dan Remaja bertujuan agar setiap anak muda dapat memahami panggilan dan tujuan Tuhan bagi hidupnya, Camp Anak bertujuan membangun generasi yang kuat dalam Tuhan. Harapan dari pelaksanaan Camp ini tentunya adalah perubahan sikap dapat terjadi bagi semua

peserta. Camp dapat dilakukan satu kali setahun dan pembicaranya dapat berasal dari gereja lokal maupun gereja yang lain.

4) Mengikuti Kelas Pemuridan *Discipleship Journey*. Kelas *Discipleship Journey* terbagi dalam empat bagian kelas yaitu *Come, Grow, Serve, Lead*. Secara bertahap jika seseorang telah menyelesaikan kelas; misalnya kelas *Come* maka selanjutnya akan mengikuti kelas *Grow* dan seterusnya. Hal ini tentunya sangat baik bagi setiap jemaat karena dengan mengikuti kelas ini maka secara bertahap seseorang dapat merasakan pertumbuhan yang dialaminya.

Kedua, upaya Mendorong jemaat untuk terlibat aktif dalam gereja dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1) **Mengikuti iCare atau Komsel**, iCare atau komsel yang diselenggarakan didalam sebuah gereja bertujuan agar pelayanan penggembalaan dapat berlangsung secara maksimal. Kegiatan iCare atau komsel merupakan sarana untuk jemaat dapat memberikan kesaksian, saling menguatkan, dan saling memberkati. Dengan adanya kegiatan iCare atau komsel akan ada hubungan yang terjadi antara jemaat satu dengan yang lain, komunikasi dapat terjalin.

Dalam prakteknya kegiatan iCare atau komsel yang berlangsung terjadi komunikasi dua arah sehingga melalui kesaksian yang terjadi dalam icare, orang lain dapat mengalami perubahan sikap. Setiap bulannya juga pemimpin icare dapat memberikan perkembangan atau kekurangan yang dapat dirasakan dalam kelompok. Jadi dengan upaya mendorong jemaat mengikuti kegiatan komsel, maka diharapkan jemaat dapat memiliki pertumbuhan yang sehat bagi kehidupan rohaninya.

Ketiga, upaya Mendorong jemaat untuk rutin membaca dan merenungkan firman Tuhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) **Membentuk Kelompok Pembacaan Alkitab**, Gereja dapat memfasilitasi jemaat untuk secara rutin membaca Alkitab setiap hari dengan membentuk kelompok-kelompok pembacaan firman Tuhan kemudian ajak jemaat untuk terlibat didalamnya. Selain membaca dan merenungkan firman Tuhan, kegiatan yang berlangsung didalam kelompok ini adalah melakukan diskusi kelompok, refleksi pribadi dan pertumbuhan iman melalui pembelajaran tersebut. Adapun pembacaan Alkitab secara berkelompok dilakukan dengan melalui media online yaitu whatsapp dimana dibuat group kelompok whatsapp yang membahas pembacaan Alkitab harian yang telah rencanakan misalnya:

- Satu pasal atau beberapa pasal setiap hari
- Tentukan pembahasan menarik dari pembacaan Alkitab harian berupa toko Alkitab, tema pembacaan atau yang lainnya.
- Setiap anggota memberikan hasil dari renungan dan pemikiran atau refleksi pribadi terhadap bacaan yang telah ditentukan.

2) **Pengajaran dan Khotbah**, Menjadikan pembacaan dan pengajaran firman Tuhan sebagai bagian yang terintegrasi dalam ibadah iCare atau komsel dan khotbah di gereja. Memastikan ada pengajaran yang berkualitas, inspiratif, dan relevan yang mengilhami jemaat untuk membaca dan menghayati firman Tuhan lebih dalam. Materi pembahasan firman Tuhan yang dilakukan saat iCare tidak lepas dari apa yang telah disampaikan oleh pengkhotbah pada hari minggu.

3) **Menyediakan Sumber Daya**, untuk supaya memaksimalkan gerakan atau kegiatan pembacaan Alkitab di gereja maka gereja perlu menyediakan sumber daya yang memadai bagi jemaat untuk membaca dan merenungkan firman Tuhan. Hal yang dilakukan dapat seperti menyediakan Alkitab fisik, aplikasi Alkitab di perangkat seluler, panduan pembacaan Alkitab, jadwal bacaan harian atau rencana pembacaan Alkitab yang disesuaikan dengan topik tertentu.

Keempat, upaya Mendorong jemaat untuk berdoa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). **Gereja mengadakan konser doa**. Konser doa adalah wadah membangkitkan kehidupan doa jemaat. Dimana lewat konser ini, jemaat bisa bersama-sama mengambil bagian dalam doa-doa secara korporat. Gereja dapat mengadakan konser doa dua bulan sekali bersama seluruh jemaat lokal ataupun mengundang gereja lain untuk dapat terlibat. Konser doa bisa dilayani oleh Tim IFGF Praise gereja lokal atau bisa juga dengan mengundang tamu dari luar gereja. Tergantung dari kesepakatan gembala dan pemimpin gereja dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

2). **Ibadah pujian dan penyembahan atau *worship night***. Ibadah pujian penyembahan bisa diadakan selama dua bulan sekali. Ibadah pujian dan penyembahan atau *worship night* menjadi momen yang tepat untuk jemaat memberikan waktu bersama seluruh keluarga dan pelayan gereja mengekspresikan kasih mereka kepada Tuhan lewat pujian penyembahan lebih dari ibadah-ibadah di hari Minggu. Ibadah pujian dan penyembahan dapat dilayani oleh Tim IFGF Praise gereja lokal dengan dikemas lebih apik. Konser ini bertujuan untuk memotivasi jemaat untuk lebih lagi mengalami hubungan yang intim dengan Tuhan dan mengobarkan kembali roh mereka

untuk menghargai waktu-waktu mereka dengan Tuhan baik secara pribadi maupun dalam keluarga.

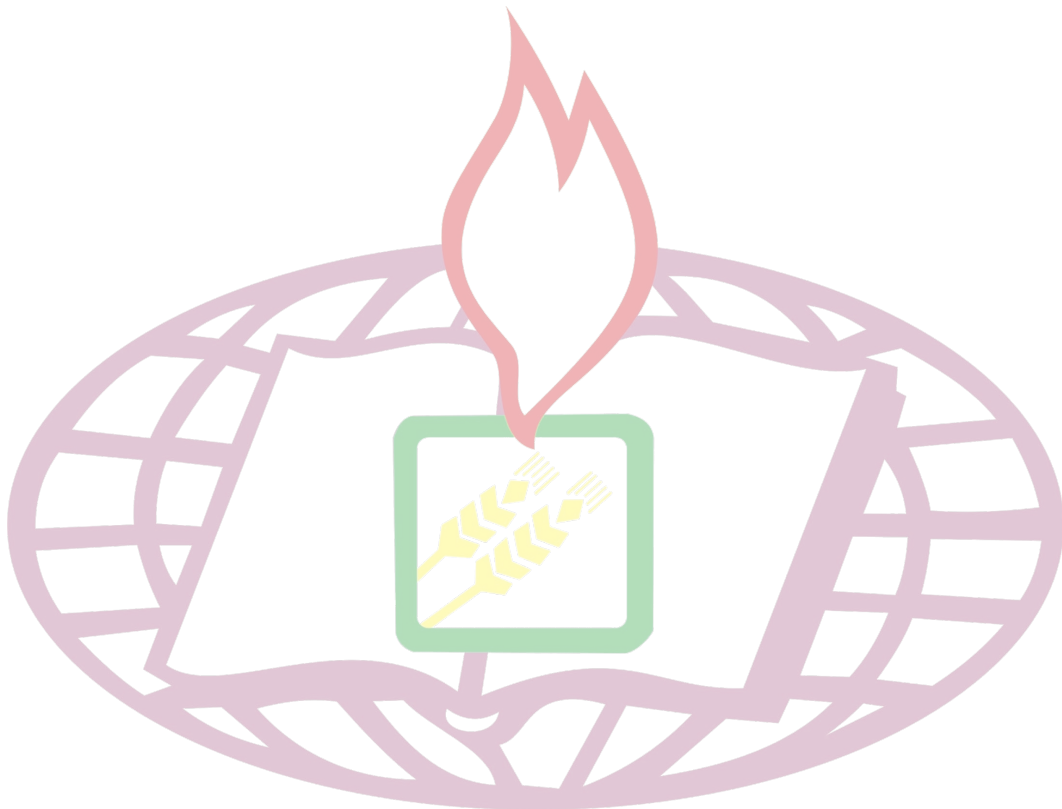
3). Gereja mengadakan ibadah doa malam. Gereja menetapkan satu hari tertentu dalam seminggu untuk mengajak jemaat beribadah tidak seperti ibadah di hari Minggu lewat doa malam. Di doa malam, jemaat lebih banyak memuji dan menyembah Tuhan serta berdoa syafaat untuk pokok-pokok doa bersama. Sharing firman Tuhan hanya sekitar 15 sampai 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan berdoa berdua-dua atau secara berkelompok-kelompok.

4). Mengadakan doa puasa di hari Sabtu. Doa puasa di hari Sabtu diadakan di gereja bersama pelayan dan jemaat di jam-jam tertentu sebelum buka puasa. Jemaat perlu diajar untuk berdoa dan berpuasa seperti yang telah dicontohkan Tuhan Yesus dan jemaat mula-mula di Kisah Para Rasul dengan menyiapkan wadah di gereja seperti di hari Sabtu. Jemaat dan pelayan berkomitmen untuk berdoa dan berpuasa sebagai tanda keseriusan mereka untuk memprioritaskan Tuhan di atas segalanya.

5). Mengadakan doa puasa Daniel. Gereja IFGF secara global selalu mengadakan program doa puasa Daniel selama 21 hari setiap awal tahun. Berpuasa dengan berpantang makan makanan seperti ikan, daging-dagingan, tepung-tepungan, kue, minuman bersoda, kopi, teh, susu, dll. Gembala bersama jemaat bersepakat berdoa dan berpuasa nabi Daniel yang hanya makan makanan sederhana seperti sayur-sayuran dan buah.

6). Merayakan hari pencurahan Roh Kudus. Gereja dapat merayakan *moment* ini dengan mengadakan doa malam bersama selama 10 (sepuluh) hari dalam

merayakan hari pencurahan Roh Kudus di gereja sekali setahun. Lewat kesempatan ini, gereja membangkitkan roh dan iman jemaat untuk menghayati hari bersejarah di dunia lewat pencurahan Roh Kudus ke atas murid-murid di Yerusalem agar mengalami kuasa Tuhan lewat karya Roh Kudus ketika sedang berdoa secara korporat di gereja.



Tabel 5.1
Strategi dan Upaya Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika

Strategi	Upaya	Rencana Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Peserta
Seminar <i>Discipleship Journey</i>	Seminar <i>Discipleship Journey</i>	Diadakan dua kali dalam tahun berjalan	Januari dan Juli	Jemaat
	<i>Masterclass Mentoring</i>	Diadakan empat kali dalam tahun berjalan	Februari, April, Juli, Oktober	L1, L2, L3
Jemaat mengikuti kelas <i>Discipleship Journey</i>	Informasi melalui media Instagram, Whatsapp, Facebook dll.	Setiap minggu berjalan	Ibadah Super Sunday	
	Disampaikan melalui khotbah dan iCare	Setiap minggu berjalan		Jemaat
	Ruang Kesaksian dan Rekomendasi	Setelah menyelesaikan kelas DJ	Ibadah Super Sunday	Peserta Kelas DJ
	Menyediakan Booth DJ	Saat pembukaan kelas DJ	Ibadah Super Sunday	Departemen DJ
Peningkatan Departemen Pelayanan <i>Discipleship Journey</i>	Training Pengajar	Tiga kali dalam tahun berjalan	Maret, Juni, September	Pengajar DJ
	Kurikulum Pemuridan		Awal tahun	Departemen DJ
	Pemuridan secara online	Setiap pelaksanaan kelas		

	Evaluasi Program Pemuridan	3 kali dalam tahun berjalan		Departemen DJ
--	----------------------------	-----------------------------	--	---------------

Tabel 5.2
Upaya dan Strategi dari “Perubahan Sikap”

Strategi	Upaya	Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Peserta
Pemahaman Pentingnya Perubahan Sikap	Workshop Pengembangan Karakter	Dua kali dalam setahun	Februari & Juli	Seluruh jemaat
	Retreat berkala anggota Jemaat	Dua kali dalam setahun	Juni & Oktober	
	Mengadakan Camp Khusus Pria, Wanita, Ty, Kids	sekali dalam tahun berjalan		
	Jemaat mengikuti kelas Discipleship Journey		Sesuai Jadwal	
Jemaat dapat terlibat aktif dalam kegiatan gereja	Mendorong jemaat aktif mengikuti iCare		Melalui media online gereja dan ibadah Super Sunday	
Jemaat dapat rutin membaca dan merenungkan Firman Tuhan	Membentuk Kelompok Baca Firman Tuhan melalui group whatsapp	Melalui iCare-iCare di wilayah masing-masing	Setiap hari	

	Aplikasi pengajaran khotbah di iCare	Di wilayah iCare masing-masing	Di minggu berjalan	Seluruh jemaat
	Menyediakan sumber daya	Setiap awal tahun dan pertengahan tahun	Super Sunday	
Jemaat dapat memiliki kehidupan doa	Diadakan Konser Doa	Dua kali dalam setahun	Awal & Pertengahan tahun	
	Diadakan Worship Night	Diadakan empat bulan sekali ditahun berjalan	Februari, Mei, Agustus, November	
	Doa malam	Setiap minggu berjalan	Setiap Selasa Pkl. 19.00 WIT	
	Doa Puasa	Setiap minggu berjalan	Setiap Sabtu Pkl. 14.00 WIT	
	Doa & Puasa Daniel	Setiap awal tahun	1-21 Januari	
	Perayaan Pencurahan Roh Kudus	Sekali dalam setahun	Sesuai Kalender	

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu, sebagai berikut:

Pertama, kepada pihak gereja IFGF Timika (gembala dan para pelayan) harus memiliki paradigma tentang pentingnya Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* yang sangat mempengaruhi pertumbuhan iman seluruh anggota keluarga jemaat dalam gereja, Gembala serta para pemimpin gereja sebagai perwakilan Allah harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk bertanggung jawab secara moral dengan mengandalkan Roh Kudus dalam memberi keteladanan hidup, mendidik, mengajar, menegur, membimbing, merawat, memperhatikan, mendorong serta serius mendoakan kehidupan setiap jemaat yang dipercayakan-Nya dalam penggembalaan.

Kedua, kepada seluruh jemaat Tuhan di IFGF Timika harus meresponi kebenaran prinsip Kerajaan Sorga yang terkandung dalam Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* sebagai kehendak Allah untuk diterapkan didalam kehidupan setiap keluarga maupun jemaat secara pribadi setiap hari dengan sikap hati yang penuh kasih dan hormat kepada-Nya agar semakin bertumbuh serupa Kristus.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya yang akan mengamati topik dengan variable yang serupa agar dapat melihat dari sisi yang lebih luas lagi, selain dari segi kelima indikator penyebab terbentuknya Pemuridan melalui *Program Discipleship Journey* di IFGF Timika. Sumbangsih berdampak kekal bagi pengikut Kristus sangat dinantikan melalui pewahyuan ilahi didalam penelitian ini.

Demikian saran-saran yang dapat diberikan peneliti agar dapat diterapkan secara konsisten dan antusias demi meningkatnya Pemuridan melalui Program *Discipleship Journey* di IFGF Timika. Peneliti berharap kiranya buah pena ini dapat bermanfaat dan memberkati semua pembaca. Peneliti juga berdoa semoga karya tulis ilmiah ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh seluruh pembaca. Tuhan Yesus memberkati.

